

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa terus dilakukan, salah satunya adalah dari segi pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan terus diupayakan pemerintah mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal, pemerintah berorientasi pada peningkatan kualitas belajar mengajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat ditemukan dari beberapa faktor. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran, serta menggunakan media yang mendukung tujuan pembelajaran.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar dan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Bahasa memiliki peran sentral dan fundamental dalam perkembangan intelegensi, emosional, dan sosial peserta didik dan merupakan penunjang untuk belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Sastra merupakan karya tulis yang mempunyai nilai-nilai keestetikaan, kejujuran dan kebenaran. Sastra berperan penting dalam kehidupan manusia, serta membekali manusia dalam mengarungi hidup dan kehidupan. Melalui sastra manusia dapat memperoleh nilai-nilai batin dan nilai-nilai kehidupan yang dapat mencerahkan hati nurani sehingga dapat menghadapi persoalan-persoalan hidup dengan arif dan bijaksana.

Cerpen merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam memahami dan menganalisis unsur intrinsik cerpen, siswa harus mengenali apa saja unsur intrinsik dalam sebuah cerpen. Mengingat pentingnya kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen maka guru dituntut untuk meningkatkan proses belajar mengajar dengan memilih model pembelajaran yang menarik, efektif, efisien dan bervariasi. Karena tanpa model pembelajaran yang tepat maka proses belajar mengajar tidak akan dapat terealisasi dengan baik.

Sesuai dengan standar isi untuk SMA, memahami unsur intrinsik cerpen merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI. Sesuai dengan standar isi tersebut, siswa diharapkan mampu memahami unsur intrinsik cerpen. Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sibolga, siswa kurang mampu dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Teknik dan metode pembelajaran yang terkesan tradisional/konvensional yang diberikan oleh guru merupakan salah satu faktor rendahnya hasil pembelajaran sastra siswa. Selain itu, dari pengamatan penulis terhadap para siswa diketahui bahwa kebanyakan siswa kurang berminat terhadap pembelajaran sastra. Ini terlihat dari respon siswa yang terkesan tak acuh jika berhadapan dengan pembelajaran sastra.

Hal di atas juga didukung oleh sebuah artikel sastra berjudul “Antara Harapan dan Kenyataan” yang ditulis oleh Mukhlis A. Hamis, M.S.

Hamid (dalam <http://gemasastrin.wordpress.com>) menyatakan,

Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai jenjang pendidikan selama ini sering dianggap kurang penting dan dianaktirikan oleh para guru, apalagi para guru yang pengetahuan dan apresiasi sastra (dan budayanya) rendah. Hal ini menyebabkan mata pelajaran yang idealnya menarik dan besar sekali manfaatnya bagi para siswa ini disajikan hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum, kering, kurang hidup, dan cenderung kurang mendapat tempat di hati siswa. Padahal, bila

kita kaji secara mendalam, tujuan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dimaksudkan untuk menumbuhkan keterampilan, rasa cinta, dan penghargaan para siswa terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bagian dari budaya warisan leluhur.

Berangkat dari permasalahan di atas, untuk itu diperlukan sebuah terobosan baru untuk meningkatkan hasil belajar sastra para siswa, khususnya siswa SMA Negeri 1 Sibolga. Untuk itu, penulis menawarkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu proses pembelajaran sastra khususnya menganalisis unsur intrinsik cerpen adalah pemilihan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berfikir secara mendalam. Siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan masalah.

Dengan penerapan model pembelajaran ini, secara khusus diharapkan hasil belajar siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen lebih baik dan memuaskan. Secara umum, diharapkan siswa lebih mencintai pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran sastra. Sehingga pembelajaran sastra dapat menumbuhkan keterampilan, rasa cinta, dan penghargaan para siswa terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bagian dari budaya warisan leluhur. Bagi guru diharapkan pembelajaran sastra tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum, kering, dan tidak hidup. Melainkan dapat mengajarkan pembelajaran sastra menjadi lebih menarik, sehingga pembelajaran sastra bisa lebih hidup.

Secara operasional masing-masing model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan berarti adanya keefektifan dan keefisienan

penggunaannya dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya kekurangan berarti adanya keterbatasan untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Refleksi pemikiran di ataslah yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian “Efektifitas Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe STAD dalam Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapatlah diidentifikasi masalah-masalah yang dapat diteliti, yakni sebagai berikut:

1. kurangnya minat siswa terhadap menganalisis unsur intrinsik cerpen,
2. rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen,
3. rendahnya daya tanggap siswa terhadap cerpen,
4. siswa sulit menganalisis unsur intrinsik cerpen dikarenakan pengajaran sastra yang diajarkan guru kurang hidup, kurang bermakna, dan kering sehingga siswa menjadi bosan, malas, dan mengantuk, serta merasa ilmu itu tidak penting,
5. penggunaan model dan teknik pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga pembelajaran sastra terasa hambar, kering dan kurang bermakna, baik bagi guru terlebih bagi siswa,
6. proses belajar mengajar guru di kelas kurang efektif karena guru kesulitan menemukan model pembelajaran yang tepat dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen,
7. penggunaan model dan teknik pembelajaran yang terkesan konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan di atas, perlu dilakukan pembatasan terhadap permasalahan yang akan dibahas. Hal ini bertujuan untuk lebih

memfokuskan permasalahan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dibatasi pada Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen (tema, amanat, alur, latar/*setting*, penokohan/perwatakan, sudut pandang/*point of view*, amanat dan gaya bahasa).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sibolga Tahun Pembelajaran 2010/2011 dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen setelah perlakuan model pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe STAD?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sibolga Tahun Pembelajaran 2010/2011 dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen setelah model pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)?
3. Apakah model pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe STAD lebih berpengaruh digunakan dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen dibandingkan dengan model pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. untuk menggambarkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen oleh Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sibolga Tahun Pembelajaran 2010/2011 setelah perlakuan model pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe STAD,
2. untuk menggambarkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen oleh Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sibolga Tahun Pembelajaran 2010/2011 setelah perlakuan model pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*),

3. untuk menggambarkan model mana yang lebih efektif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen oleh Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sibolga tahun pembelajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mempunyai manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran sastra.

Secara praktis, penelitian bermanfaat sebagai berikut:

1. sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya guru yang mendidik di SMA Negeri 1 Sibolga dalam upaya mereka merencanakan program pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen,
2. sebagai bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen,
3. sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi peneliti lainnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap materi ini.

THE
Character Building
UNIVERSITY